

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada dasarnya tradisi *Wuat Wa,i* merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan orang Manggarai untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Ritual ini lama-kelamaan akhirnya menjadi sesuatu yang harus dilakukan oleh masyarakat Manggarai. Doa mereka adalah suatu saat masyarakat Manggarai akan menjadi maju dan bisa keluar dari garis kemiskinan melalui pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah

1. Sejarah *Wuat Wa,i*

Wuat wa,i merupakan permohonan kepada sang pencipta melalui sang leluhur agar perjalanann pendidikan seseorang selamat sampai di tempat tujuan. Acara *Wuat Wa,i* juga sering disebut dengan istilah pesta sekolah atau pesta pengumpulan dana. Ketika acara tersebut diadakan hanya untuk keluarga, acara tersebut masih disebut acara *Wuat Wa,i*. Namun, ketika acara tersebut melibatkan banyak orang dari berbagai desa, acara tersebut berubah nama menjadi pesta sekolah. Manfaat tradisi *Wuat Wa,i* adalah untuk mendukung keberhasilan anak yang ingin melanjutkan pendidikanya keluar daerah melalui pemberian bekal berupa dukungan moral maupun dukungan biaya. Dukungan moral adalah bentuk dukangan berupa doa, sedangkan dukungan finansial yang diberikan adalah berupa uang.

Selanjutnya acara *Wuat Wa'I* memiliki enam ritus sacral yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Mengundang arwah dari nenek moyang dalam bentuk doa di kuburan

Pada bagian yang pertama ini, ada dua makna yang terkandung didalamnya, yaitu: pertama: Sebagai suatu bentuk kesadaran dari orang yang bersangkutan dalam pelaksanaan upacara *Wuat Wa'i* bahwa dia merupakan bagian dari garis keturunan nenek moyang yang diakuinya itu. kedua: Pembuka jalan dalam pelaksanaan upacara *Wuat Wa'i* Hal ini mempunyai makna bahwa nenek moyang yang diakui itu akan menjadi pembuka jalan untuk keberlangsungan upacara *Wuat wa'i*.

2. *Rahi lonto leok* (bentuk sapaan bagi orang yang hadir dalam upacara *Wuat Wa'i*)

Pada bagian ini, dapat diketahui maknanya dari dua pelaku utama selaku pembicara (penutur) dan pendengar (masyarakat kampung segenap anggota keluarga yang hadir/ *Woe Nelu*). Bentuk tuturan yang diucapkan oleh pembicara (penutur) disebut *cako* dan jawaban dari pendengar disebut *wale*. Makna yang terkandung dari apa yang dituturkan penutur dalam upacara *Wuat Wa'i* adalah :

- a) Untuk memberitahukan maksud dan tujuan dilaksanakannya ritual *Wuat Wa'i* tersebut kepada segenap anggota keluarga yang hadir dan mereka yang menjadi saksi pelaksanaan ritual *Wuat Wa'i* tersebut.
- b) Mengharapkan dukungan dari pihak keluarga yang hadir pada saat upacara *Wuat Wa'i* tersebut. Sedangkan makna yang terkandung dari

apa yang dituturkan oleh pendengar dalam upacara *Wuat Wa'i* tersebut adalah :

- c) Berupa harapan dan nasihat agar apa yang dicita-citakan oleh anak yang bersangkutan dapat terwujud dan tidak ada halangan dalam proses pendidikannya.
- d) Memberikan sumbangan berupa uang sebagai bentuk rasa kebersamaan dan juga untuk membantu meringankan dalam memenuhi biaya pendidikan dari anak yang bersangkutan.

3. *Tuak dan Cepa* (arak dan sirih pinang)

Pada bagian yang kedua ini, yang mempunyai makna yaitu sebagai bentuk penghargaan terhadap nenek moyang atau leluhur karena diyakini bahwa mereka telah hadir dirumah untuk berkumpul bersama segenap anggota keluarga untuk dilaksanakannya upacara *Wuat Wa'i* tersebut. Hal ini ditunjukkan melalui bentuk pemberian tuak tiba dan loce atau tikar sebagai tempat untuk duduk.

4. *Torok manuk Wuat Wa'i*

Pada bagian ini (*torok manuk Wuat Wa'i*) yang menjadi puncak dari keseluruhan ritual *Wuat Wa,i* karena disini Penutur menyampaikan segala harapan dan niat kepada para leluhur dalam sebuah tuturan ritual atau di sebut dengan torok dengan menyembelikan ayam putih (*manuk bakok*) sebagai persembahan kepada para leluhur. Setelah menyembeli manuk bakok, maka urat dan empeduh dari manuk bakok di perlihatkan atau biasa disebut dengan *toto urat*

5. *Toto Urat*

Pada bagian yang kelima dari urutan upacara *Wuat Wa,i* yaitu *toto urat* (memperlihatkan urat dan empedu dari ayam yang di gunakan dalam upacara *Wuat Wa,i*). Hal ini mengandung makna yang sangat mendalam yaitu sebagai pembuktian atas tuturan (torok) yang telah di tuturkan pada saat pelaksanaan upacara *Wuat Wa'i* sehingga bisa di ketahui apakah urat ayam dan empedunya baik atau tidak. Dengan demikian Semua harapan yang telah di tuturkan memperoleh gambaran apakah di kabulkan oleh para leluhur atau tidak.

6. *Helang (sesajian untuk leluhur)*

Helang (sesajian) merupakan persembahan untuk para leluhur yang berupa makanan dan daging ayam yang di bakar. Pemberian sesajian ini mau menunjukan bahwa segenap anggota keluarga yang hadir di dalam upacara *Wuat Wa,i* mengenang kembali akan kebersamaan bersama para leluhur di kala mereka masih hidup.

Setelah keenam ritus ini dilaksanakan dalam ritual *Wuat Wa''i* maka acara adat ditutup dengan makan bersama. Sebagaimana leluhur sudah menyantap malam, maka keluarga besar yang ada juga makan bersama, dalam suasana persaudaraan dan kekeluargaan. Setelah melaksanakan keenam ritus ini orang yang bersangkutan yang ingin melanjutkan pendidikan di tanah rantauan harus bisa menjadi orang yang sukses sesuai apa yang diharapkan dan didoakan dalam upacara *Wuat Wa'i* yang telah dilaksanakan. Apabila orang yang bersangkutan yang diutus untuk melanjutkan pendidikan gagal, maka akan mendapatkan sanksi sosial yakni menanggung rasa malu oleh keluarga dan anak yang bersangkutan tersebut dianggap gagal.

2. Proses Masyarakat Manggarai bisa mendapatkan penggalangan dana dari

Wuat Wa,i

1) *Tuak Reis* (Arak sambutan)

Tuak reis adalah ritus penerimaan tamu oleh keluarga yamenyelenggarakan pesta *Wuat Wa'i* di depan pintu tenda perayaan.

2) *Cau Lime* (Jabat tangan)

Cau lime berasal dari kata *cau*: jabat,menjabat dan *lime*:tangan.*cau lime* berarti rangkaian kegiatan yang diikuti oleh tamu undangan *Wuat Wa,I* setelah tuak reis (arak sambutan).

3) *Tuak kapu* (Arak penghormatan)

Setelah tamu undangan menepati tempat yang tersedia,ada kegiatan tuak kapu.Kegiatan tersebut sebagai bentuk penghormatan atau sapaan kepada tamu undangan secara umum dari pihak keluarga.

4) Bazar penjualan sate,bir,dan rokok

Bazar adalah kegiatan penjualan sate, bir, dan rokok oleh pihak keluarga yang dipimpin oleh seksi sate, seksi bir, dan seksi rokok yang ditawarkan kepada setiap tamu yang datang. Dalam kegiatan *Wuat Wa'i*, tamu undangan akan membeli sate, bir, dan rokok dengan harga khusus.

3. Model yang dikembangkan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini,

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Beriman dan bertakwa terhadap TYME adalah salah satu bentuk kepercayaan seseorang dalam hidupnya. Memiliki keyakinan dan kepercayaan menjadikan segala sesuatu pada tempat dan posisinya. Berdasarkan hasil

wawancara dengan bapak Donatuls Lalu, hal yang perlu dikembangkan oleh pelajar adalah Nilai religius. Nilai yang dimaksudkan adalah karena dalam ritual *wuat wa'i* khususnya dasar dari ritual yaitu pada bagian awal *torok*, ada ungkapan berupa doa harapan kepada Tuhan untuk anak yang hendak merantau ditanah orang untuk melanjutkan pendidikannya.

2. Bergotong royong

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Donatus Lalu ada istilah *pang olo ngaung musi* terlibat dalam ritual *Wuat Wa'i* untuk membantu, mendukung dalam bentuk memberikan kontribusi kepada anak yang bersangkutan yang mau merantau. Apabila keluarga bersangkutan mengundang masyarakat kampung maka untuk mengharagai itu masyarakat kampung harus terlibat dalam acara tersebut.

3. Bernalar Kritis

Dalam hal ini siswa di SMA perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis dan membuat keputusan yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dari bapa guru pengampuh mata pelajaran, upacara adat *wuat wai* ini memiliki makna simbolis yang membuat orang yang bersangkutan diharapkan dapat memiliki pemikiran yang kritis dan cekatan dalam menjalankan sesuatu dan pada saat berada didaerah perantauan. Hal ini juga diharapkan agar *torok* yang sudah disampaikan dalam upacara inti tidak serta merta sebagai simbolis biasa, tetapi menjadi pedoman dalam menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

4. Berahklak Mulia

Siswa di SMA diharapkan dapat mengembangkan sikap baik, jujur dan memiliki integritas. Hal ini dikutip dari pesan atau *waheng* dari orang tua anak yang bersangkutan.

Ritual *Wuat Wa,i* juga memiliki hambatan yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu, pertama hambatan internal adalah hambatan yang berkaitan dengan sistem kepercayaan seseorang atau kelompok pada sebuah tradisi tertentu, dan kedua hambatan eksternal adalah hambatan yang berkaitan dengan sifat manusia seperti kurangnya nilai solidaritas atau gotong-royong pada masyarakat sehingga *Wuat Wa,i* sulit dijalankan.

5.2 Saran

Budaya dari setiap daerah yang memiliki makna sangat luhur, perlu mendapatkan perhatian untuk dikaji lebih dalam. Salah satunya adalah Ritual *Wuat Wa'i* Pada Masyarakat Desa Barang Kabupaten Manggarai NTT. Peneliti mengkaji tema tersebut karena merasa ingin mengali mengenai sejarah, fungsi dan nilai yang perlu dikembangkan di SMA. Hal ini juga memerlukan perhatian kepada pelestarian oleh kita semua. Atas dasar hal tersebut peneliti mengharapkan agar masyarakat selalu menjaga kelestarian kebudayaan atau adat istiadat yang telah diwariskan oleh nenek moyang.

1. Bagi masyarakat Manggarai

Melalui tradisi dan adat istiadat yang beragam, salah satunya adalah ritual *Wuat Wa'i*, masyarakat diharapkan mampu membangun rasa empati kepada Masyarakat yang kurang mampu agar bisa mewujudkan cita-cita untuk

mencerdaskan anak bangsa melestarikan tradisi-tradisi yang sakral dengan terus mewariskannya kepada generasi yang akan datang.

2. Bagi siswa/siswi di SMA

Melalui penelitian ini, siswa di SMA diharapkan mampu mengembangkan nilai Profil Pelajar Pancasila di sekolah dengan menginterpretasikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap makna dan ritus upacara *Wuat Wa'i* sebagai bekal masa depan.

3. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan untuk tetap mempertahankan semangat juang yang tinggi untuk terus mengeksplorasi tradisi dan budaya di daerah Manggarai karena ada banyak anak bangsa yang cerdas tetapi secara finansial tidak mampu supaya terus belajar dan menggali potensi.

4. Bagi pembaca

Melalui penelitian ini, peneliti berharap tulisan ini bisa membantu memperluas dan memperkaya wawasan sebagai bentuk kepedulian bukan hanya keluarga dekat dan bisa dipertanggungjawabkan oleh pihak donator maupun penerima dana dari *Wuat Wa,i* dari setiap pembaca, untuk memberikan masukan, saran dan kritik yang membangun.

